

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan bahwa masyarakat Indonesia perlu menguasai enam literasi dasar, yaitu literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya kewarganegaraan. Penguasaan keenam literasi tersebut harus diikuti dengan penguasaan kompetensi abad 21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi. Penguasaan semua literasi dan kompetensi abad ke-21 tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas hidup, daya saing, dan pengembangan karakter bangsa. Menurut Van Den Heuvel-Panhuizen, M., & Drijvers, P. (2014) pendekatan pembelajaran numerasi yang realistis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh *National Research Council*, dalam buku “*Educational for life and work : Developing Transferable Knowledge and Skill in the 21st Century*” menekankan pentingnya literasi dan numerasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Yolanda et.al, 2012).

Indonesia bermimpi untuk bisa menjadi negara maju dengan mengusung gagasan Indonesia Emas Tahun 2045. Indonesia emas tahun 2045 memiliki 4 pilar utama yang salah satunya adalah pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam laporan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam *Global Education Monitoring Report* (Yolanda, 2017) menyebutkan bahwa literasi dan numerasi disebut sebagai pondasi utama untuk pembangunan berkelanjutan. Laporan ini menyebutkan bahwa kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung berperan penting dalam mengatasi kemiskinan, meningkatkan kesehatan, dan mendukung pengembangan ekonomi serta kemajuan teknologi. Literasi numerasi memungkinkan individu berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang lebih kompleks dan membantu mereka menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi di

masa depan. Selain itu menurut laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa siswa dengan keterampilan literasi dan numerasi yang baik lebih memungkinkan mengejar karier di bidang STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*), (Salvia et.al, 2022).

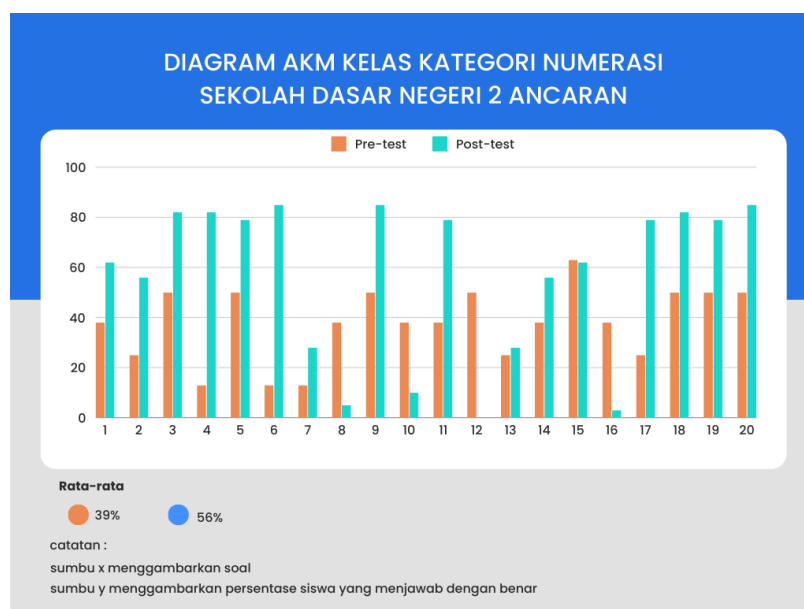
Namun, mimpi menuju Indonesia Emas 2045 sedikit terpatahkan karena Indonesia masih berada jauh di bawah kemampuan literasi dan numerasinya dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil PISA yang diinisiasi oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) suatu studi yang digunakan untuk mengevaluasi sistem pendidikan diseluruh dunia, tahun 2019 menunjukan bahwa rata-rata skor matematika peserta didik Indonesia mencapai 379 dan skor literasi baca dan tulis 371 dengan skor rata-rata OECD 500 (Salvia et al., 2022), ini menunjukan bahwa kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia masih tergolong rendah sehingga Indonesia masih menduduki ranking 74 dari 79 negara di dunia.

Menjawab permasalahan tersebut, pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, meluncurkan program kampus mengajar yang dimulai pada tahun 2020. Kampus mengajar merupakan salah satu program implementasi dari Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa berkontribusi langsung membangun pendidikan di Indonesia. Menurut Kemendikbud (2020) tujuan utama dari kampus mengajar adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik disatuan pendidikan dasar dan menengah sehingga bisa mendukung kesiapan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut untuk bisa berpikir kritis, kreatif serta inovatif. Kampus Mengajar tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam bidang pendidikan, sekaligus memperkuat peran serta mereka dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia.

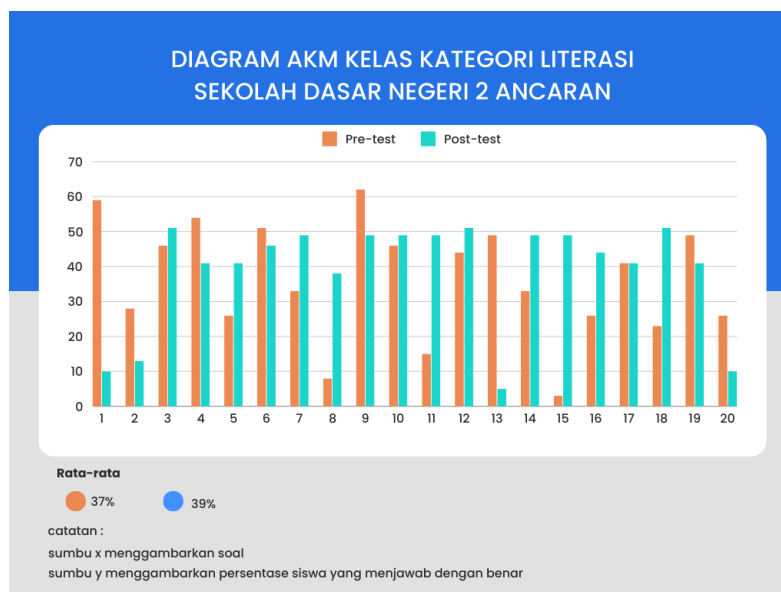
Pada periode Agustus – Desember 2023, program kampus mengajar angkatan 5 dilaksanakan, dimana Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran di Kabupaten

Kuningan, Jawa Barat menjadi salah satu sekolah sasaran program kampus mengajar angkatan 5. Ada sebanyak 4 mahasiswa yang ditempatkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran, mereka berasal dari 3 kampus berbeda dengan latar belakang atau *background* pendidikan yang berbeda, dalam kurun waktu 5 bulan peserta kampus mengajar dituntut untuk bisa memberikan program yang kreatif dan inovatif untuk bisa mewujudkan tujuan khusus dari program kampus mengajar yakni meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah sasaran.

Berdasarkan hasil AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran, skor yang dicapai oleh peserta didik menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan program dan realita yang terjadi di lapangan. Skor yang diperoleh siswa masih belum mampu mencapai standar rata-rata nasional yakni sebesar 60% (Nainggolan et al., 2020) yang mengindikasikan adanya tantangan dalam penerapan program. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya hasil program ini di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran.



Gambar 1.1 : Diagram Pre-Test dan Post-Test Kategori Numerasi



Gambar 1.2 : Diagram Pre-Test Dan Post-Test Kategori Literasi

Dalam pelaksanaan program kampus mengajar, yang merupakan bagian dari kebijakan publik, evaluasi menjadi elemen penting yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks kebijakan publik, evaluasi merupakan tahapan penting harus dilakukan. Sebagaimana diungkapkan Anderson dalam (Diurna et.al, 2015), evaluasi kebijakan dianggap sama pentingnya dengan kebijakan itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para pembuat kebijakan selalu mempertimbangkan manfaat atau dampak dari program atau proyek yang mereka rencanakan. Melalui evaluasi program, dampak dari suatu kebijakan dapat diukur dan dipahami secara lebih jelas. Menurut Anthony dalam (Agriwidya, 2020) program yang dianggap sukses bukan hanya dilihat dari aspek pelaksanaannya, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut memenuhi tujuannya, yaitu memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan setiap program harus selalu dievaluasi untuk menilai sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini berlaku juga untuk program kampus mengajar angkatan 5 di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran, dimana evaluasi menjadi kunci untuk memahami keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu urgensi diadakannya evaluasi program adalah melihat keefektifitasannya, tanpa adanya evaluasi, program-program yang telah

dilaksanakan tidak akan bisa dilihat kelayakan dan keefektifitasannya. Evaluasi program juga bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk membuat keputusan apakah akan melanjutkan, memperbaiki, atau menghentikan sebuah program. Proses evaluasi itu sendiri tidak hanya dilakukan diakhir kegiatan. Jika dilihat dari waktu pelaksanaan , kegiatan evaluasi bisa dilakukan di awal perencanaan, ditengah proses pelaksanaan, diakhir kegiatan, bahkan hingga pasca program.

Salah satu model penelitian evaluasi yang sering digunakan untuk mengevaluasi sebuah program atau kebijakan adalah model evaluasi IPO (*Input, Process, Output*). Pada model evaluasi IPO ini terdapat tiga komponen evaluasi yang harus di evaluasi yaitu komponen *input*, komponen *process*, dan komponen *output*. Ketiga komponen ini akan menghasilkan informasi mengenai kualitas dan kesesuaian program atau kebijakan dengan standar yang telah ditentukan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji terkait kesesuaian dari penerapan program Kampus Mengajar Angkatan 5 di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran dengan mengangkat judul penelitian “Evaluasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran Kabupaten Kuningan.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pengidentifikasian latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimana keberhasilan pelaksanaan program kampus mengajar Angkatan 5 dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian komponen masukan program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran? (*input*)
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan atau proses program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran? (*Process*)

3. Bagaimana keberhasilan program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran? (*output*)

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program kampus mengajar angkatan 5 di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran. Adapun tujuan khusus yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan kesesuaian komponen masukan program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan prosedur pelaksanaan atau proses program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan keberhasilan program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan dan menambah kajian keilmuan dalam studi evaluasi juga diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain untuk melakukan yang sejenis secara luas, intensif, dan mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai evaluasi program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran.
2. Bagi penyelenggaran program kampus mengajar, penelitian ini dapat mengetahui kelayakan program kampus mengajar, apa yang harus

dilanjutkan, apa yang harus diperbaiki, atau bahkan dihilangkan kebijakannya dalam program kampus mengajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, referensi, dan tambahan dalam acuan pikir guna melakukan penelitian lanjutan ataupun penelitian terkait.
4. Bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang kajian evaluasi, khususnya tentang evaluasi program kampus mengajar dengan menggunakan model penelitian evaluative IPO (*input, process, output*)

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penyusunan skripsi “Evaluasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran” merujuk kepada Panduan Penulisan Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2024 dengan struktur penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab I terdiri dari beberapa sub-bab yang pada intinya merupakan bagian pengenalan skripsi. Adapun sub-bab tersebut meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi uraian yang jelas mengenai subjek atau isu yang ditentukan di dalam skripsi. Kajian pustaka adalah bagian penting karena didalamnya terdapat beberapa konsep atau kajian mutakhir yang relevan sebagai rujukan penelitian. Pada penelitian ini terdapat sub kajian teori yaitu, evaluasi program, model evaluasi IPO (*Input, Process, Output*), program kampus mengajar, kemampuan numerasi, kemampuan literasi, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-langkah konkret yang ditempuh oleh peneliti dalam merancang urutan penelitian. Adapun sub-bab metode penelitian dalam skripsi ini terdiri dari desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik uji instrument, dan teknik analisis data.

Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang dihasilkan dari olah data dan analisis data berdasarkan seluruh rumusan masalah yang termuat di Bab I. Pada bab ini dijelaskan pula pembahasan hasil penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan rekomendasi peneliti terhadap hasil penelitian. Simpulan yang diberikan oleh peneliti merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti di dalam bab ini ditujukan untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian baik pembuat kebijakan, pengguna atau pembaca, para peneliti berikutnya, maupun langkah selanjutnya dari hasil penelitian.